

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SD NEGERI 1 SEULALAH

Rinanda Ramadhani¹, Nurul Faizah², Seri Pitri³, Shafina⁴, Juliati⁵

Universitas Samudra

e-mail: [¹rinandaramadhani99@gmail.com](mailto:rinandaramadhani99@gmail.com), [²nurulfaizahlangsa@gmail.com](mailto:nurulfaizahlangsa@gmail.com),
[³seripitriyani@gmail.com](mailto:seripitriyani@gmail.com), [⁴shafina1028@gmail.com](mailto:shafina1028@gmail.com)

***Corresponding Author: Rinanda Ramadhani**

[⁵rinandaramadhani99@gmail.com](mailto:rinandaramadhani99@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-5-31
Review : 2025-5-31
Accepted : 2025-5-31
Published : 2025-5-31

KATA KUNCI

Kesulitan Siswa, Membaca Permulaan, Sekolah.

A B S T R A K

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Membaca pada tingkat permulaan adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam membaca permulaan, menganalisis faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca permulaan dan mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 1 Seulalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 1 Seulalah yaitu: (1) belum bisa membaca huruf vokal, (2) belum bisa membaca huruf konsonan, (3) belum bisa membaca suku kata, (4) belum bisa membaca kata, (5) belum bisa membaca kalimat atau paragraf. Adapun faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca permulaan adalah (1) faktor fisiologis, (2) minat membaca yang rendah, (3) gangguan pada daya ingat, (4) faktor lingkungan, (5) kurangnya dukungan dari keluarga. Upaya yang dilakukan oleh guru antara lain: bimbingan terhadap anak yang kurang dalam mengenali huruf dan menerapkan pendekatan Sekolah Anak Cerdas (SAC) untuk menangani siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan.

A B S T R A C T

Reading is one aspect of language skills that must be mastered by students. Reading at the beginning level is an activity of learning to recognize written language and students are required to pronounce the symbols of language sounds. This study aims to describe students' difficulties in beginning reading, analyze the factors

Keywords: Student Difficulties, Early Reading, Elementary School.

that hinder students in beginning reading and find out the teacher's efforts in overcoming students' difficulties in beginning reading in grade 1 of SD Negeri 1 Seulalah. Data collection techniques in this study used interviews, observation and documentation. Data analysis techniques in the qualitative descriptive research method are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that the difficulties in beginning reading of grade 1 students of SD Negeri 1 Seulalah were: (1) not being able to read vowels, (2) not being able to read consonants, (3) not being able to read syllables, (4) not being able to read words, (5) not being able to read sentences or paragraphs. The factors that hinder students in beginning reading are (1) physiological factors, (2) low interest in reading, (3) memory disorders, (4) environmental factors, (5) lack of support from the family. Efforts made by teachers include: guidance for children who are less able to recognize letters and implementing the Smart Children's School (SAC) approach to handle students who have difficulty in beginning reading.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Membaca pada tingkat permulaan adalah kegiatan belajar siswa dalam mengenal Bahasa tulis dan dalam hal ini siswa juga dituntut untuk menyuarakan lambing-lambang bunyi Bahasa (Akhaidah dalam Zubaidah, 2013). Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beraneka ragam bidang studi pada tingkat selanjutnya maka, siswa harus belajar membaca supaya dapat membaca untuk belajar (Muhibbin dalam Oktadiana, 2019).

Kesulitan membaca merupakan gangguan atau hambatan yang dapat menyebabkan terhadap kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain seperti kesulitan mengenal huruf, merangkai kata, membaca paragraph dan membaca cerita (Tarigan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Seulalah maka diketahui jumlah siswa di Kelas 1 sebanyak 26 siswa. Dari jumlah total tersebut, 3 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu mengenali huruf. Adanya siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan Sebagian besar belum mengenal bentuk huruf.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Masroah (2020) mendeskripsikan tentang jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa namun tidak mendeskripsikan factor-faktor penyebab serta solusi yang diupayakan sedangkan pada penelitian ini didukung oleh teori-teori lain yang mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa serta mengemukakan factor-faktor penghambat sehingga mendukung peneliti untuk menemukan solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa.

KAJIAN TEORITIS

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa bersifat reseptif. Membaca bahkan merupakan sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, seperti yang dikatakan oleh Henry Guntur Tarigan, dkk, bahwa “Membaca merupakan esensi dasar pengetahuan manusia, membentuk ilmu pengetahuan, dan peradapan manusia “.

Menurut Tzu membaca adalah menerjemahkan symbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Sedangkan menurut Dalman membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing/tulisan/ tanda yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima

Membaca permulaan di sekolah dasar merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebab hasilnya akan menjadi Indasan untuk memahami ilmu-ilmu yang sangat luas, oleh karena itu membca permulaan menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai suatu keinginan karena dengan membaca siswa akan lebih mampu untuk menggali atau mendapatkan informasi dri berbagai sumber.

Menurut Rasto membaca permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan symbol tulis dalam bunyi. Symbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat.

Dengan mempertimbangan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitaif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi dengan menggunakan instrument kisi-kisi wawancara, kisi-kisi observasi dan dokumentasi teknik analisis data pada metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode peneitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeiskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 SD Negeri 1 Seulalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2025 di kelas 1 SD Negeri 1 Seulalah maka diketahui, pada jumlah siswa kelas 1 sebanyak 26 siswa dari jumlah total tersebut, 3 siswa mengalami kesulitan membaca permulan yaitu siswa dengan inisial HS, AK, dan MS. Dalam penelitian ini, aspek yang dijadikan tolak ukur dalam menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Seulalah adalah kemampuan membaca huruf vocal, kemampuan membaca huruf konsonan, kemampuan membaca suku kata, kemampuan membaca kata dan kemampuan membaca kalimat atau paragraph. Berikut ini kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh ketiga siswa tersebut antara lain:

Belum bisa membaca huruf vokal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengetahui bahwa ketiga siswa dengan inisial HS, AK, dan MS memiliki kesulitan membaca yang berbeda-beda dalam membaca huruf vocal. Jenis kesulitan atau gangguan yang dialami adalah siswa kesulitan dalam membedakan huruf vocal yang bentuknya mirip seperti vocal u (kecil) dengan n (kecil), huruf vocal I (kapital) dengan I (kapital), huruf vocal e (kapital) dengan f (kapital), dan terakhir sulit membedakan huruf vocal yang bunyinya mirip seperti huruf vocal yang bunyinya mirip seperti huruf vocalu (kecil) dengan o (kecil).

Kesulitan yang dialami oleh siswa disebabkan karena siswa memiliki daya ingat yang rendah sehingga, ketika membaca huruf-huruf vocal yang memiliki kemiripan bentuk maka siswa akan sulit membedakan huruf tersebut sehingga sering keliru dalam membacanya. Hal tersebut juga karena siswa memiliki tingkat konsentrasi yang rendah Ketika diminta untuk membaca huruf vocal yang bunyinya mirip.

Belum bisa membaca huruf konsonan

Siswa di SD Negeri 1 Seulalah juga mengalami kesulitan dalam membaca huruf konsonan diantaranya yaitu huruf konsonan yang bentuknya mirip seperti huruf t (kecil) dengan f (kecil), huruf konsonan m (kecil) dengan n (kecil), huruf konsonan p (kecil) dengan q (kecil), huruf konsonan m (kapital) dengan w (kapital), huruf konsonan v (kecil) dengan w (kecil), huruf konsonan b (kecil) dengan d (kecil) dan terakhir sulit membedakan huruf konsonan bunyinya mirip seperti huruf konsonan f (kecil) dengan v (kecil).

Belum bisa membaca suku kata

Kesulitan siswa dalam membaca suku kata diantaranya yaitu saat melafalkan konsonan rangkap NG dan NY. Siswa juga kesulitan dalam membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih. Misalnya, saat mengucapkan kata NUM (minum), KAN (makan) dan yang terakhir siswa kesulitan dalam membaca suku kata yang berakhiran konsonan. Hal ini diakibatkan karena siswa biasanya diajarkan membaca dengan suku kata yang berakhiran huruf vocal.

Pada proses ini, siswa sudah mengenal huruf A-Z namun siswa masih mengalami kesulitan dalam membentuk satu pengucapan kata. Ketiga siswa tersebut harus berlatih setiap hari agar segera memiliki keterampilan membaca yang benar dan lancar.

Belum bisa membaca kata

Kesulitan yang dialami oleh ketiga siswa tersebut dalam menggabungkan huruf dan suku kata menjadi kata yaitu siswa masih harus mengeja huruf demi huruf yang terdapat dalam kata untuk dibacakan. Misalnya, pada kata “BUKU “, siswa mengeja terlebih dahulu kata tersebut menjadi B-U BU, K-U KU. Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata sehingga akan memiliki keterampilan membaca yang baik.

Kesulitan lain yang dialami siswa adalah yang pertama menyelipkan kata yang terdapat di awal kata, pertengahan kata dan akhiran kata. Misalnya “BUKU KAKAK DIATAS MEJA “dibaca “BUKU KAKAK ADA DI ATAS MEJA “. Yang kedua adalah pengantian kata. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami kata misalnya “BAJU AYAH DI DALAM LEMARI “dibaca “BAJU BAPAK DI DALAM LEMARI “. Kesulitan yang dialami siswa yang ketiga adalah tertukarnya beberapa huruf dalam suku kata. Hal ini terjadi karena bentuk dari huruf tersebut sangat mirip. Misalnya tertukarnya e (kecil) dengan huruf a (kecil) dalam kata “MERAH “yang dibaca “MARAH”. Yang keempat, kesulitan yang dialami siswa adalah mengucapkan kata dengan bantuan guru. Pengucapan kata dengan bantuan guru ini terjadi jika guru ingin

membantu siswa melafalkan kata – kata. Hal tersebut karena guru sudah menunggu siswa dalam waktu beberapa menit namun siswa belum juga melafalkan kata-kata yang diharapkan sehingga siswa memerlukan bantuan seperti itu. Siswa biasanya takut akan resiko kesalahan dalam membaca kata yang di minta oleh guru. Selain itu, siswa juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah terutama pada saat menghadapi tugas membaca. Terakhir, kesulitan siswa dalam membaca pada tingkat permulan kurang tepat dalam melafalkan bacaan. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang jelas dan sesuai dalam melafalkan bacaan yang bunyi hurufnya mirip. Misalnya dalam melafalkan kata “FANTASI “yang di baca “PANTASI.

Belum bisa membaca kalimat atau paragraf

Kesulitan yang dialami siswa adalah siswa membaca tersendat– sendat. Proses membaca yang dilakukan siswa tidak selamanya akan selamanya berjalan lancar dikarenakan siswa sering lupa terhadap huruf yang ditemui dalam bacaan sehingga mengharuskan siswa untuk mengingat bacaan tersebut dalam waktu yang lebih lama. Kesulitan yang dialami siswa juga kurang memperhatikan tanda baca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca belum paham arti tanda baca utama seperti tanda baca titik dan tanda baca koma dan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi siswa dapat membaca atau menyuarakan tulisan namun dengan intonasi yang sama. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

Kesulitan – kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut sesuai dengan pendapat dari (Abdurrahman 2017) yang menyatakan bahwa pada siswa mengalami kesulitan membaca permulaan akan melakukan berbagai kesalahan diantaranya penghilangan kata atau huruf, penyelipan kata, pengantian kata , pengucapan kata salah, pengulangan, pengucapan kata dengan bantuan guru, pembalikan huruf, kurang memperhatikan tanda baca, pembentulan sendiri, dan membaca dengan tersendat- sendat atau ragu – ragu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas 1, dan siswa kelas 1 diketahui bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor fisiologis, minat membaca yang rendah, gangguan pada daya ingat, factor lingkungan dan kurangnya dukungan dari keluarga. Upaya – upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 adalah sebagai berikut:

Bimbingan terhadap anak yang kurang mengenali huruf

Langkah yang harus di tempuh oleh guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca adalah menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian dan menampilkan huruf -huruf yang bentuknya mirip kemudian siswa di minta untuk menebak huruf tersebut serta mengucapkan nama – nama hewan atau buah yang berawalan huruf yang di tampilkan.

Menerapkan pendekatan Sekolah Anak Cerdas (SAC)

Pendekatan sekolah anak cerdas (SAC) yang di rancang tim INOVASI NTB bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuan membaca yang di milikinya. Karena selama ini kesulitan yang dialami guru adalah memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa yang kemampuan dan karakteristiknya beragam dalam satu kelas yang sama. Apabila siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya, maka guru dapat menyesuaikan tindakan, model, media dan alat belajar yang lainnya agar sesuai dengan kemampuan siswa dikelompok tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan dari 26 jumlah siswa dikelas 1 di SD Negeri 1 Seulalah mengalami kesulitan membaca permulaan. Jenis kesulitan membaca yang dialami oleh ketiga siswa tersebut diantaranya: kesulitan dalam membaca huruf vocal, kesulitan dalam membaca huruf konsonan, kesulitan dalam membaca suku kata, kesulitan dalam membaca kata dan kesulitan dalam membaca kalimat atau paragraph. Kesulitan dalam membaca permulaan yang dialami ketiga siswa tersebut disebabkan oleh factor fisiologis, minat membaca yang rendah gangguan pada daya ingat, factor lingkungan dan kurangnya dukungan dari keluarga. Upaya yang dapat dilakukan guru agar kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 1 dapat ditangani dengan baik adalah melakukan bimbingan kepada siswa yang kurang mengenali huruf dengan menerangkan program Semua Anak Cerdas (SAC).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung, kepala sekolah SD Negeri 1 Seulalah yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah, orangtua peneliti yang selalu berdoa demi kesuksesan peneliti dan rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2017). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Depdikbud & Rineka Cipta.
- Dalman (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Darmono, A. (2011). Identifikasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan di sekolah dasar. *Al- Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 8 (1), 87-98. Retrieved from: <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/alMabsut/article/view/3>
- Erfan, M., Maulyda, M. A., Affandi, L.H., Rosyidah, A. N. K., Oktaviyanti, I., & Hamdani, I (2021). Identifikasi wawasan literasi dasar guru dalam pembelajaran berbasis level kemampuan siswa. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1),1-8. Retrieved from <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3520>
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (2), 95-105. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/8634>
- Handayani, M., Sunaryo, I., & AUD, M. P. (2016). *Implementasi Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Anak Kelompok B di TK Al-Islam 10 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Surakarta).
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20 (1), 10-24. retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/17197>
- Heryadi, Y. (2017). Penggunaan pendekatan learning by doing untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). Retrieved from: <http://repository.upi.edu/13883/>
- Kumara, A., Wulansari, A. J., & Yosef, L. G. (2014). *Perkembangan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Masroah, E., Wahyudi, & Rokhmaniyah (2020). Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SDN Arggopeni Tahun Ajaran 2019/2020). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (3). Retrieved from

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/80519/Analisis-Membaca-Permulaan-Pada-Siswa-Kelas-I-Studi-Kasus-di-SDN-Arggopeni-Tahun-Ajaran-20192020>

- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Management dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H.H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470. Retrieved <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pealajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5 (2), 143-164. Retrieved <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/3606>.
- Pratiwi, I. M., & Ariawana, V.A.N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76. Retrieved from <https://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1332>.
- Saputra, Joko dan Silvina Noviyanti. (2022). “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(1):11.33.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2018). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.